

PUDARNYA NILAI-NILAI PANCASILA DI INDONESIA

Aturkian Laia

Founder Peduli Pembaharuan Hukum di Indonesia
(aturkianlaia1987@gmail.com)

Abstrak

Pancasila merupakan pandangan bangsa Indonesia yang di buat oleh para pendiri bangsa ini, namun seiring berjalannya perkembangan zaman maka Pancasila sudah tidak efektif dilaksanakan pada kehidupan nyata, terutama pada mensejahterakan masyarakat dan menegakkan keadilan di negeri ini. Maka Pancasila harus dapat di refisi ulang dengan di sesuaikan dengan perkembangan zaman, memang begitu sulit namun itu hanya dapat di lakukan oleh pemimpin yang berlandaskan keberanian, kejujuran dan keadilan serta memiliki moralitas serta dibarengi dengan kemampuan berpikir yang mendalam, luas dan kritis.

Kata kunci: *Pancasila; pudar; Indonesia*

Abstract

Pancasila is the view of the Indonesian nation that was made by the founders of this nation, but as time goes by, Pancasila is no longer effectively implemented in real life, especially for the welfare of society and upholding justice in this country. So, Pancasila must be able to be revised and adjusted to the times, it is so difficult but it can only be done by leaders who are based on courage, honesty and justice and have morality and together with the ability to think deeply, broadly and critically.

Keywords: *Pancasila; Faded; Indonesia*

A. Pendahuluan

Pancasila merupakan suatu pandangan atau asas hidup masyarakat Indonesia yang di cetus oleh para tokoh-tokoh pendiri bangsa yang ingin menjadikan pancasila sebagai dasar berdirinya bangsa ini. Pancasila sebagai identitas memiliki ciri khas dibandingkan dengan identitas lainnya. Pancasila bukan sekedar identitas dalam wujud lambang yang bersifat fisik, namun ia lebih pada

identitas bangsa dalam wujud psikis, yakni yang mencerminkan watak dan perilaku warga negara Indonesia

Pancasila dapat menjadi dasar dalam membangun identitas nasional. Identitas nasional adalah suatu konstruksi yang selalu dapat di konstruksikan kembali. Ada lima unsur konstruksi dari identitas nasional itu yakni : pertama, ingatan kolektif yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini; kedua, unsur sejarah;

ketiga bahasa; keempat daerah; kelima adalah nilai-nilai. Pancasila sebagai nilai-nilai merupakan salah satu unsur yang dapat dikonstruksikan dalam rangka mengembangkan identitas nasional.

Pancasila dijadikan dasar negara bangsa Indonesia. Pancasila merupakan landasan hukum utama bangsa Indonesia didalam menengakkan hukum yang berlaku. Segala bentuk hukum harus merujuk pada Pancasila, jika tidak merujuk pada Pancasila maka hukum itu salah.

Pancasila ialah pedoman dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia. Pancasila lahir dari masyarakat Indonesia dan impelementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Dengan adanya Pancasila segala tindakan tidak boleh menyimpang dari Pancasila dan sebagai masyarakat Indonesia harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa terdapat konsepsi dasar mengenai kehidupan yang di cita-citakan, dasar pemikiran, dan gagasan mengenai wujud kehidupan. Pandangan hidup adalah kristalisasi dan institusionalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki, diyakini kebenarannya, dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya. Pancasila sebagai pandangan hidup sering disebut dengan *way of life*, pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia, petunjuk hidup. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dipergunakan sebagai petunjuk arah segala tindakan atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, setiap sikap

dan perilaku masyarakat Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari nilai-nilai Pancasila.

Mengamalkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti melaksanakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakannya sebagai petunjuk hidup sehari-hari. Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari perlu dijunjung tinggi agar terciptanya kehidupan masyarakat yang teratur. Dalam mengamalkan Pancasila di kehidupan sehari-hari merupakan hal wajar bagi bangsa Indonesia karena merupakan hal yang sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang sudah terbiasa dilakukan sejak zaman dulu. Misalnya, gotong royong, tolong menolong, ramah, sopan santun merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang sudah ada dari zaman dahulu.

Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah apabila kita mempunyai sikap mental, pola pikir, dan pola tindak yang dijiwai sila-sila Pancasila secara utuh, bersumber kepada pembukaan dan Pasa-pasal UUD 1945, tidak bertentangan dengan norma-norma agama, norma kesusilaan, norma sopan-santun, dan adat kebiasaan, serta tidak bertentangan dengan norma hukum yang berlaku. Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut pengamalan Pancasila secara subjektif yang meliputi bidang-bidang yang sangat luas yaitu bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Selain itu, meliputi lingkungan hidup pribadi, hidup keluarga, dan hidup kemasyarakatan.

Namun dalam hal pelaksanaan Pancasila di zaman sekarang begitu susah dan hampir tidak terwujud di kehidupan bermasyarakat karena Pancasila semakin termakan dengan berkembangnya teknologi dan tidak hanya itu Pancasila sekarang sudah tidak di anggap penting dikarenakan sudah tidak sesuai di kehidupan sekarang itu semua di karenakan masyarakat sudah tidak merasakan tujuan dari Pancasila tersebut terlebih dalam mendapatkan kesejahteraan dan keadilan secara hukum yang ada di tangan para penegak hukum

Pancasila lebih di politisasi oleh para penguasa atau yang ada kepentingan untuk selalu menjadikan Pancasila bahwasanya jika membuat sebuah aturan atau kebijakan akan mengatakan ini berdasarkan Pancasila akan tetapi jika aturan dan kebijakan tersebut tidak sesuai dengan yang di harapkan masyarakat maka para penguasa akan mengatakan melanggar Pancasila dan tidak taat dengan Pancasila dan itu yang sering terjadi di kehidupan sekarang

Kata kesejahteraan dan keadilan yang ada dalam Pancasila sudah menjadi mitos dalam pelaksanaannya di dunia nyata karena masyarakat lebih mengenal keadilan hukum itu yaitu hukum tajam di bawah dan tumpul ke atas itu semua terjadi karena hukum ada di tangan para penegak hukum yang tidak bersikap adil dalam melaksanakan hukum itu yang semestinya maka Pancasila sudah tidak bisa di jadikan dasar negara di kehidupan nyata sekarang

Kemiskinan semakin banyak terjadi kepada masyarakat karena tidak adanya

lowongan pekerjaan padahal tujuan dari pada Konstitusi yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan merawat fakir miskin bagaimana dapat terwujud cerdasnya bangsa ini kalau tidak ada isi perut karena kelaparan dan bagaimana dapat terwujud untuk merawat fakir miskin jika para penguasa di negeri ini sibuknya dalam hal korupsi maka hidup ini merupakan derita terhadap orang-orang miskin dan lelucon bagi orang kaya

Fenomena-fenomena yang terjadi di dunia nyata terhadap masyarakat yang selalu tertindas dalam segala hal mulai dari hukum, politik, ekonomi, kesehatan, dan agama maka akan semakin nyata bahwasanya Pancasila tidak memiliki kekuatan untuk mewujudkan bangsa ini menjadi lebih baik. Pancasila selalu di pertahankan karena di anggap sebagai pandangan hidup bangsa dan itu semua terjadi karena berharap akan ada keajaiban yang akan terjadi kedepan makanya Pancasila selalu di pertahankan

Adanya kata-kata yang sering di dengar dengan mengatakan Pancasila harus di pertahankan, Pancasila agar selalu kita jaga supaya bisa terwujud di masyarakat, Pancasila sudah final sudah tidak bisa di perbincangkan lagi dan lain sebagainya yang masih banyak lagi itu semua terjadi karena bangsa ini tidak cukup berani untuk mengambil tindakan untuk melakukan evaluasi Pancasila yang dimana di sesuaikan dengan keadaan zaman sekarang dan tidak hanya itu kata-kata tersebut muncul hanya menjadi sugesti bagi orang yang berpikir

bahwasanya Pancasila sudah tidak sesuai dengan perjalanan hidup masyarakat sekarang

Maka dengan adanya permasalahan ketidak terwujudnya Pancasila terhadap masyarakat maka dengan begitu akan melahirkan tindakan untuk lebih mencari tau lebih mendalam apakah Pancasila akan tetap bertahan dan bersinar terus atau Pancasila sudah mati karena tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah Pancasila Masih Efektif Bagi Masyarakat Di Perkembangan Zaman Sekarang dan Bagaimana Tindakan Masyarakat Terhadap pudarnya Nilai-Nilai Pancasila di Indonesia.?

B. Metodologi

Adapun yang menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengamatan dan studi pustaka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Efektifitas Pancasila di Kehidupan Masyarakat

a. Hukum di Masyarakat

Sesuai Pasal 1 ayat (3) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945, Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum. Dalam konsep negara hukum itu, idealnya, hukum yang harus dijadikan panglima dalam dinamika kehidupan kenegaraan, bukan politik atau ekonomi. Tunduknya otoritas negara kepada hukum telah secara eksplisit diwujudkan dengan membentuk peraturan perundang-

undangan, misalnya, yang mengatur perihal tindak pidana di Indonesia

Konsepsi negara yang disebut sebagai Negara Hukum adalah pengertian yang menghendaki suatu kekuasaan negara ataupun kedaulatan haruslah dilaksanakan sesuai hukum. A.V. Dicey menyebut, negara hukum menghendaki pemerintahan itu kekuasaannya berada di bawah kendali aturan hukum (*the rule of law*). Menurutny, terdapat 3 (tiga) unsur utama di dalam negara hukum. Pertama, *supremacy of law*, yaitu hukum mempunyai kekuasaan tertinggi di dalam negara. Kedua, *equality before the law*, yaitu persamaan bagi seluruh warga negara di hadapan hukum. Ketiga, *constitution based on individual rights*, yaitu suatu konstitusi bukan sebagai sumber dari hak asasi manusia (HAM), namun HAM harus juga memiliki aspek perlindungan.

Asas persamaan di hadapan hukum merupakan salah satu asas terpenting dalam hukum. Asas ini dapat menjadi tolok ukur bagaimana hukum itu dapat berkeadilan kepada seluruh masyarakat. Menurut asas ini, setiap warga negara mendapatkan perlindungan dan keadilan yang sama di depan hukum. Asas ini berkembang luas di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Asas persamaan di hadapan hukum adalah suatu asas yang menciptakan suatu kesetaraan dalam hukum pada setiap individu atau manusia tanpa ada suatu pengecualian atau keistimewaan. Asas persamaan di hadapan hukum itu dapat dijadikan sebagai standar dan perlindungan terhadap kelompok-

kelompok marjinal atau kelompok minoritas.

Pasal 27 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 menyatakan, Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. merupakan dasar bagi setiap warga negara untuk memiliki hak dan kedudukan yang sama di hadapan hukum dan pemerintahan. Dengan kata lain, pengaturan tersebut menjadi dasar perlindungan bagi warga negara agar diperlakukan sama di hadapan hukum dan pemerintahan.

Adapun menurut Pasal 28D ayat (1) UUD NRI Tahun 1945, setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum. Lebih lanjut, Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman mengatur, Pengadilan mengadili menurut hukum dengan tidak membedakan orang.

Pasal-pasal tersebut mempertegas adanya asas *equality before the law* yang berarti menandakan bahwa adanya persamaan di hadapan hukum bagi setiap orang. Oleh karena itu, tidak boleh ada perilaku diskriminatif terhadap salah satu pihak yang mencari keadilan di hadapan hukum dalam suatu proses peradilan di pengadilan. Pun, tidak boleh adanya unsur subjektifitas, seperti memandang status sosial, warna kulit, ras, suku, bahasa, agama, kepercayaan, dan yang lainnya.

Jika lebih memperdalam lagi yang dimaksud dari *equality before the law* adalah persamaan akses hukum yang di dapat bukan persamaan setiap orang, karena jika dihadapkan dengan kenyataan orang kaya akan berbeda bantuan hukum yang di berikan oleh oknum penegak hukum karena memiliki uang sehingga dapat mempercepat proses sedangkan orang yang miskin akan berbeda akses hukumnya di karenakan tidak memiliki uang. Contoh seperti kasus ibu-ibu pedagang sayur yang di aniaya oleh preman yang terjadi di medan yang sempat viral dan ketika saling melapor malah ibu yang jadi korban justru menjadi tersangka dan hal seperti ini sangat di sayangkan para oknum dalam penegakan hukum dan tidak hanya itu masih banyak kasus yang mana tidak mendapatkan keadilan hukum seperti yang tertuang dalam Pancasila dalam sila ke-5 yaitu keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

b. Politik Hukum

Politik Hukum adalah ajaran mengenai penggunaan hukum sebagai sarana keadilan dimana setiap orang berhak dan berkesempatan untuk menikmati keadilan. Dalam bukunya Plato tentang Republik yang mana Plato memandang pentingnya kehadiran *the philosopher-kings* sebagai pemimpin negara. Karena mereka ini adalah orang-orang pilihan kaum arif bijaksana dan tidak hanya menjadi pemimpin tetapi dapat menjadi guru moral bangsa ini untuk mengarahkan hukum ke jalan yang benar.

Maka di bawah kepemimpinan mereka tanpa hukum dapat mewujudkan ketidakadilan karena mereka kaum arif bijaksana namun dengan adanya oligarki dan timokrasi maka tidak adanya partisipasi semua orang dalam hal keadilan dan dari sinilah Plato mengusulkan adanya hukum yang di butuhkan sebagai sarana keadilan untuk melwan ketidakadilan para penguasa yang serakah, melawan wakil rakyat yang sering korup, dan terlebih-lebih melawan kesewenang-wenangan. Dan Plato lebih menegaskan bahwasanya hukum tidak hanya sarana keadilan namun juga merupakan alat perjuangan untuk membasmi penguasa yang ingin melakukan sesuka hati.

Terbukti bahwasanya politik di bangsa ini di arahkan untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Kita dapat melihat dimana yang berlaku sekarang tentang *Presidential Threshold*. Ketentuan yang mengatur ambang batas pencalonan presiden (*presidential threshold*) dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu) kembali diuji di Mahkamah Konstitusi (MK). Permohonan perkara Nomor 20/PUU-XX/2022 ini diajukan oleh Adang Suhardja, Marwan Batubara, Ali Ridhok, dan Bennie Akbar Fatah. Sidang dengan agenda Pemeriksaan Pendahuluan perkara ini digelar di MK pada Senin (14/03/2022). Adapun norma yang diujikan adalah Pasal 222 UU Pemilu yang menyatakan "Pasangan Calon diusulkan oleh Partai Politik atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yang memenuhi

persyaratan perolehan kursi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi DPR atau memperoleh 25% (dua puluh lima persen) dari suara sah secara nasional pada Pemilu anggota DPR sebelumnya."

Syarat-syarat untuk menjadi Presiden dan Wakil Presiden diatur lebih lanjut dengan Undang-Undang yang ada pada Pasal 6 UUD 1945 khususnya Pasal 6 ayat (2) UUD 1945 karena pada UUD 1945 telah menentukan pembatasan atau syarat pencalonan. Herman menegaskan pembentuk UU dalam merumuskan dan menetapkan ketentuan *presidential threshold* 20% kursi atau 25% suara berdasarkan hasil pemilihan umum sebelumnya, tidak didasarkan pada penghormatan atau pemenuhan hak rakyat untuk memilih (*right to vote*) atau mendapatkan sebanyak-banyak pilihan alternatif pasangan calon presiden.

Aturan yang mengatur tentang *presidential threshold* 20% ini sangat bertentangan dengan Sila Keempat : kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang mana artinya Sila ini dilambangkan dengan kepala banteng. Kepala banteng memiliki filosofi sebagai hewan sosial yang suka berkumpul.

Berkumpul disini kemudian diartikan sebagai kegiatan musyawarah antar orang-orang untuk melahirkan suatu keputusan. Pastinya, secara adil dan atas keputusan bersama semua pihak. Sila keempat ini mengajak kita untuk tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain

dan mengutamakan kepentingan negara dan orang lain. Terkadang kita akan menemukan perbedaan pendapat dan cara pandang. Namun, kita harus menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah atau berdiskusi. Dalam sila keempat ini adapun hal-hal yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

1. Melakukan musyawarah jika antar masyarakat memiliki pendapat yang berbeda.
2. Mengedepankan toleransi dan keadilan dalam mengemukakan dan mendengar pendapat dalam musyawarah.
3. Belajar untuk tidak egois
4. Keputusan akhir dalam musyawarah harus disetujui oleh semua pihak karena atas keputusan bersama.

Dengan adanya *presidential threshold* 20% sudah mencederai Pancasila dimana tidak adanya lagi sistem demokrasi dalam hal pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang mana sebenarnya yang ingin menjadi Presiden dan Wakil Presiden boleh siapa saja sesuai dengan persyaratan yang ada dalam Konstitusi karena itu ajang berkompetisi jika sudah adanya aturan *presidential threshold* 20% maka menutup ruang bagi setiap orang dan tidak menghasilkan keadilan maka hanya bagi orang-orang yang ada jabatan, uang dan memiliki parta politik maka merekalah yang bisa menjadi Presiden dan Wakil Presiden, bangsa ini sangat miris dengan adanya *presidential threshold* 20% padahal negara kita adalah negara hukum dan

sudah di perjelas bahwasanya kita sama di hadapan hukum

c. Dalam Hal Ekonomi

Ekonomi masyarakat sangat penting karena dapat menentukan hidup dan matinya di dunia ini, yang terjadi pada kenyataannya dimana ekonomi masyarakat sangat memprihatinkan dan efek dari ekonomi masyarakat yang lemah akan adanya kemiskinan dan itu semua terjadi karena tidak adanya lapangan kerja dan tidak adanya ekonomi maka akan membuat bangsa ini akan semain pusing untuk menanganin para penjahat seperti pencuri salah satunya itu kenapa terjadi karena ekonomi yang lemah dapat kita melihat data statistic tentang kemiskinan yang terjadi di Negara Indonesia

1. Persentase penduduk miskin pada September 2021 sebesar 9,71 persen, menurun 0,43 persen poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,48 persen poin terhadap September 2020.
2. Jumlah penduduk miskin pada September 2021 sebesar 26,50 juta orang, menurun 1,04 juta orang terhadap Maret 2021 dan menurun 1,05 juta orang terhadap September 2020.
3. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2021 sebesar 7,89 persen, turun menjadi 7,60 persen pada September 2021. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2021 sebesar 13,10 persen, turun menjadi 12,53 persen pada September 2021.
4. Dibanding Maret 2021, jumlah penduduk miskin September 2021

perkotaan turun sebanyak 0,32 juta orang (dari 12,18 juta orang pada Maret 2021 menjadi 11,86 juta orang pada September 2021). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 0,73 juta orang (dari 15,37 juta orang pada Maret 2021 menjadi 14,64 juta orang pada September 2021).

5. Garis Kemiskinan pada September 2021 tercatat sebesar Rp486.168,- /kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp360.007,- (74,05 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp126.161,- (25,95 persen).
 6. Pada September 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,50 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.187.756,-/rumah tangga miskin/bulan.
- Jika kita bandingkan dengan kekayaan para penguasa di era sekarang sangat bergelimpah harta kekayaan, di inilah data-data kekayaan para pejabat di negeri ini :
1. Presiden Jokowi 2020: Rp 63 miliar, 2021: Rp 71 miliar
 2. Menko Polhukam Mahfud Md 2020: Rp 27 miliar, 2021: Rp 29 miliar
 3. Menko Perekonomian Airlangga Hartarto 2020: Rp 260 miliar, 2021: Rp 425 miliar
 4. Menparekraf Sandiaga Uno 2020: Rp 3,8 triliun, 2021: Rp 10,6 triliun
 5. Mensos Tri Rismaharini 2020: Rp 8 miliar, 2021: Rp 15 miliar
 6. Mendagri Tito Karnavian 2020: Rp 18 miliar, 2021: Rp 20 miliar
 7. Menkes Budi Gunadi Sadikin 2020: Rp 164 miliar 2021: Rp 180 miliar
 8. Mendag Muhammad Lutfi 2020: Rp 226 miliar 2021: Rp 235 miliar
 9. Menag Yaqut Cholil Qoumas 2020: Rp 11 miliar 2021: Rp 11,7 miliar
 10. Menteri Perikanan Sakti Wahyu Trenggono 2020: Rp 2,4 triliun 2021: Rp 2,9 triliun
 11. Menhan Prabowo Subianto 2020: Rp 2,029 triliun 2021: Rp 2,032 triliun
 12. Mensesneg Pratikno 2020: Rp 10 miliar 2021: Rp 11 miliar
 13. Menlu Retno Marsudi 2020: Rp 25 miliar 2021: Rp 28 miliar
 14. Menkeu Sri Mulyani 2020: Rp 53 miliar 2021: Rp 58 miliar
 15. Menaker Ida Fauziyah 2020: Rp 17 miliar 2021: Rp 18 miliar
 16. Menteri ESDM Arifin Tasrif 2020: Rp 51 miliar 2021: Rp 53 miliar
 17. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono 2020: Rp 18 miliar 2021: Rp 20 miliar
 18. Menkominfo Johnny G Plate 2020: Rp 189 miliar 2021: Rp 191 miliar
 19. Menteri LHK Siti Nurbaya 2020: Rp 4 miliar 2021: Rp 5 miliar
 20. Mendes PDTT Abdul Halim Iskandar 2020: Rp 8 miliar 2021: Rp 9 miliar
 21. Menteri PAN RB Tjahjo Kumolo 2020: Rp 5 miliar 2021: Rp 6 miliar
 22. Menteri ATR Sofyan Djalil 2020: Rp 83 miliar 2021: Rp 94 miliar

23. Menteri PPN/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa 2020: Rp 69 miliar 2021: Rp 73 miliar
24. Menkop UKM Teten Masduki 2020: Rp 3 miliar 2021: Rp 4 miliar

Dari harta kekayaan para pejabat sangat luar biasa dimana jika setiap pejabat memberikan bantuan dana kepada orang-orang yang lemah ekonominya mungkin tidak akan habis tapi yang terjadi yang miskin tetap miskin dan yang kaya tetap kaya, apakah masih kita katakan Pancasila masih bisa terwujud yang namanya kesejahteraan rakyat, sepertinya berat terjadi di zaman sekarang

d. Pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang untuk menuntut ilmu yang sedalam dalamnya agar terbebas dari kebodohan dan kedunguan dalam hal bertindak dan berpikir. Maka peran dari berbagai pihak sangat penting untuk mengambil bagian seperti yang di harapkan oleh Konstitusi di alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ini merupakan suatu tanggung jawab bangsa. Tapi yang terjadi tidak sesuai dengan yang di harapkan dimana masih banyak anak-anak yang putus sekolah dan itu sangat di sayangkan berikut ini datanya Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan, ada 75.303 orang anak yang putus sekolah pada 2021. Jumlah anak yang putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD)

merupakan yang tertinggi sebanyak 38.716 orang. Jumlah anak putus sekolah di tingkat SD menurun 13,02% dari tahun sebelumnya. Pada 2020, ada 44.516 orang anak yang putus sekolah di tingkat SD. Kemudian, jumlah anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yakni sebanyak 15.042 orang. Jumlah ini naik 32,20% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 11.378 orang. Berikutnya, sebanyak 12.063 orang anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK).

Bagaimana bisa terwujud Pancasila jika anak bangsa banyak yang tidak sekolah dan itu dapat berpengaruh masuknya pengaruh orang-orang asing yang ingin mempengaruhi anak-anak ke jalan yang tidak benar dan itu dapat terjadi jika tidak memiliki kecerdasan yang di dapatkan di bangku sekolah dan ini merupakan tanggung jawab negara ini untuk dapat menanganin hal-hal semacam ini karena dasar hukumnya sudah ada pada Konstitusi

e. Pengaruh Teknologi

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di jaman yang semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas

dari teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih.

Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak.

Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat ini, pepatah yang menyatakan bahwa "Dunia tak selebar daun kelor" sepentasnya berubah menjadi "Dunia seakan selebar daun kelor". Hal ini disebabkan karena semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya Amerika Serikat walaupun kita berada di Indonesia.

Salah satunya dalam bidang teknologi komunikasi seperti adanya smartphone dan internet, membuat manusia semakin meningkatkan cara komunikasinya. Berbagai macam media untuk berkomunikasi pun hadir untuk memudahkan manusia berinteraksi. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi internet sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat, hal inilah yang melahirkan media sosial. Media sosial merupakan media online, yaitu media yang hanya ada dengan menggunakan internet dimana

para penggunanya bisa menuangkan ide, mengekspresikan diri, dan menggunakan sesuai dengan kebutuhannya. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

Menurut penelitian Center of Innovation Policy and Governance (CIPG) yang dirilis pekan lalu, saat ini laju penetrasi internet Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia yang kini sudah mencapai 51%. Angka yang lebih fenomenal terlihat dari jumlah pengguna seluler. Di tahun 2016, diprediksi ada sekitar 371,4 juta nomor seluler yang aktif di Indonesia. Jumlah tersebut bahkan lebih besar dari pada proyeksi jumlah penduduk Indonesia yakni 261,89 juta penduduk.

Dengan adanya perkembangan teknologi di masyarakat maka semakin membuat moral sudah tidak ada lagi, karena urat malu sudah putus dengan majunya IPTEK dapat dilihat dari sikap dan tindakan anak muda zaman sekarang yang mana memamerkan bagian badan yang sebenarnya tidak layak untuk dipublikasikan di media sosial dan tidak hanya laki-laki yang melakukannya justru perempuan juga mengambil bagian untuk memamerkan maka pada kenyataan justru membuktikan bahwasanya teknologi sudah mempengaruhi cara berpikir manusia dan nilai-nilai kesopanan, tidak berlaku lagi seperti dalam penggunaan aplikasi tiktok, fb, instagram, twitter yang dimana kebanyakan memperlihatkan tontonan yang tidak terpuji dan dapat berefek kepada setiap orang yang melihatnya.

Perkembangan Zaman membuktikan bahwasanya nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sudah di langgar dan mulai hilang di kalangan anak-anak, pemuda dan masyarakat Indonesia

f. Agama

Sila pertama dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Pancasila bukanlah merupakan suatu ideologi negara. Ideologi mesti utuh dan tak ada pertentangan di dalamnya.

"Sila pertama dan sila kedua sudah bertentangan," sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, adalah menghadapkan wajah ke langit. Sila itu menganggap bahwa hanya dari situ lah sumber kebaikan untuk manusia.

Sila ke-2, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dapat diartikan bahwa berbuat baik itu tak perlu menghadap langit. "Kalau saya berbuat baik berharap dari langit, artinya saya tidak jujur berbuat baik. Itu saya namakan humanisme," humanisme adalah kritik terhadap teokrasi. Dimana teokrasi pernah berlaku di Eropa pada abad 15. Kala itu, pendapat publik dikuasai gereja yang memegang prinsip jika seseorang tak direstui langit maka dia berdosa. humanisme tak bekerja demikian. Jika berprinsip humanisme, maka berbuat baik tak perlu mencari pahala ke surga. "Sila pertama sebenarnya teokrasi. Jadi sila ke-2 adalah kritik sila pertama. Bayangin, dalam 5 sila itu, sila 1 dan 2 bertentangan,"

Negara yang bisa ngotot berideologi hanyalah negara komunis dan fasis seperti Korea utara dan kala Jerman berada di

masa nazisme. "Amerika, Australia, Belanda, Perancis, Malaysia. Semua enggak ada ideologinya," berideologi hanya bisa dilakukan oleh manusia dan itu konkrit. Bukan negara. Negara adalah barang mati, bersifat abstrak dan tak perlu berideologi.

Pentingnya mengetahui adanya pertentangan dalam setiap sila yang ada dalam Pancasila karena agar kita lebih menerapkan Bhineka Tunggal Ika, adanya toleransi bukan yang ada deskriminasi dimana di Indonesia di haruskan untuk beragama dan terhadap orang yang tidak beragama akan di musuhin dan di jauhkan seperti para atheis jika kita melihat peraih nobel perdamaian di dunia adalah kebanyakan orang atheis dan jasa-jasa mereka yang mereka berikan pada dunia, nama-nama tokoh ateis ini telah memberikan kontribusi yang besar pada dunia yaitu :

1. Stephen Hawking

Stephen Hawking adalah salah satu fisikawan paling brilian dalam sejarah. Karyanya setara dengan Einstein. Hawking sendiri menulis perihal kepercayaannya pada beberapa kesempatan, termasuk dalam karyanya, *The Grand Design*, di mana ia menulis, "Karena ada hukum seperti gravitasi, alam semesta dapat dan akan menciptakan dirinya sendiri dari ketidakadaan." \

Melansir dari Reuters, Hawking lebih lanjut menulis bahwa "Sains dapat menjelaskan alam semesta, dan bahwa kita tidak perlu Tuhan untuk menjelaskan mengapa ada sesuatu dari ketidakadaan

sama sekali atau mengapa hukum alam ada seperti apa adanya."Kontribusinya terhadap dunia sains sangat nyata. Ia adalah orang pertama yang menetapkan teori penyatuan Teori Relativitas Umum dan Mekanika Kuantum. Dia juga menghabiskan hidupnya untuk menemukan *Grand Unified Theory*, meskipun teori itu tetap belum terbukti selama masa hidupnya. Hawking juga sukses secara komersial dengan bukunya, *A Brief History of Time*, yang membantu menjelaskan sifat kompleks alam semesta kepada khalayak yang lebih luas.

2. Albert Einstein

Keyakinan Albert Einstein telah menjadi bahan perdebatan selama beberapa dekade. Seperti yang dilansir dari laman *Physics World*, Einstein sendiri menyatakan kalau dirinya adalah seorang agnostik, dan secara khusus mengatakan dalam sebuah wawancara pada tahun 1929 kalau "Saya bukan seorang ateis."

Semua orang tahu kalau Albert Einstein telah mengubah dunia, di mana yang paling terkenal adalah karyanya tentang Teori Relativitas serta penjelasannya tentang kesetaraan massa-energi dalam salah satu persamaan yang paling terkenal dalam dunia fisika, $E = mc^2$.

Karya-karyanya sangat penting dalam percepatan perkembangan teknologi di sepanjang abad ke-20. Einstein bahkan pernah mendalilkan kemungkinan untuk membuat bom atom, yang dijelaskan dalam suratnya kepada Presiden Franklin D. Roosevelt pada masa Perang Dunia II.

Dalam surat itu, Einstein dan Leó Szilárd — seorang fisikawan Jerman-Amerika, memperingatkan sang presiden kalau Jerman sudah dapat mengembangkan bom atom pada tahun 1939, dan menyarankan Amerika untuk mengalahkan mereka, yang akhirnya mereka lakukan.

3. Sigmund Freud

Sigmund Freud adalah salah satu bapak psikiatri modern dan salah satu tokoh penting dalam pengembangan perawatan penyakit mental sebagai pionir dalam bidang psikoanalisis.

Pekerjaan yang dilakukan Freud selama masa hidupnya tentu saja revolusioner, dan ketika ilmu pengetahuan telah berkembang menjadi pemahaman yang lebih baik tentang kimia otak, tidak mungkin kita akan memiliki pemahaman modern tentang psikiatri tanpa karyanya.

Ketika datang ke kepercayaan, Freud dengan tegas tidak percaya pada apa yang tidak bisa diamati, termasuk dewa dan kehidupan setelah mati.

Mengutip dari laman *Simply Psychology*, Freud lebih tertarik pada studi tentang sifat manusia. Sementara dia menganalisis kompleksitas pikiran manusia, dia lebih suka mencari penjelasan rasional untuk eksistensi kita di dunia ini.

4. Andrei Sakharov

Andrei Sakharov adalah seorang ilmuwan nuklir Uni Soviet dan menjadi salah satu orang yang bertanggung jawab atas pengembangan bom hidrogen di negaranya. Memang betul kalau Sakharov dikenang karena karyanya dalam

pembentukan teknologi senjata nuklir, tetapi ia lebih dikenal sebagai seorang penerima Nobel Perdamaian dan penggiat HAM.

Melansir dari *European Parliament*, Sakharov menerima penghargaan tersebut pada tahun 1975 untuk karyanya yang menganjurkan kebebasan sipil dan reformasi di Uni Soviet, yang telah melakukan banyak penganiayaan terhadap warga sipilnya.

Sakharov adalah seorang kritikus yang blak-blakan saat bicara tentang Uni Soviet. Dia menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk denuklirisasi global serta untuk memajukan hak asasi manusia dan kebebasan berpendapat. Sakharov adalah seorang ateis garis keras. Menurutny, agama tidak memainkan peran yang penting di dalam kehidupannya.

5. Ayn Rand

Ayn Rand adalah seorang rasionalis yang berpendapat kalau peran agama dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai sosok antagonis. Rand menentang baik gagasan komunisme, yang biasanya ateistik dalam implementasinya, maupun gagasan agama secara umum.

Karya Rand terutama novel-novelnya, *Atlas Shrugged* dan *The Fountainhead* telah membantu melestarikan ideologinya dan gerakan objektivisme yang masih bertahan hingga hari ini. Dia adalah seorang advokat yang hebat, yang dianggapnya sebagai satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan.

Dilansir dari Guardian, karya Rand telah dianut di berbagai ideologi politik, termasuk kubu libertarian dan konservatif Amerika yang telah memantapkan diri mereka ke dalam pemerintahan Amerika Serikat, di mana mereka mempromosikan ide-idenya tentang kapitalisme dan hak-hak individu.

6. Thomas Alva Edison

Thomas Alva Edison adalah salah satu penemu paling produktif di masanya. Dia terkenal sebagai bapak lampu pijar modern, fonograf, kamera, dan penemuan luar biasa lainnya.

Sepanjang hidupnya Edison memiliki 1.093 paten, membuatnya sebagai seorang pengusaha kaya dan memiliki kuasa di kota New Jersey di mana ia dikenal sebagai "Wizard of Menlo Park." Edison sendiri adalah seorang rasionalis dan dia menentang ajaran agama.

Seperti yang dikutip dari History, Edison pernah berkata kalau "Sejauh hal itu menyangkut agama, maka itu palsu. Semua agama adalah omong kosong." Dia juga menyatakan kalau semua agama adalah ciptaan manusia, dan bahwa semua Alkitab adalah buatan manusia.

Edison mungkin bukan ateis, atau dalam hal ini dia mungkin lebih dapat digambarkan sebagai seorang panteis, sebuah kepercayaan yang menyamakan semua kenyataan dengan keilahian.

7. Rosalind Franklin

Rosalind Franklin adalah seorang ahli kimia Inggris, di mana hasil kerjanya dalam memahami struktur molekul DNA, RNA, batubara, grafit, dan virus telah

membantu mengubah dunia kedokteran dan ilmu biologi.

Ia berperan penting dalam penemuan James Watson dan Francis Crick tentang heliks ganda DNA, yang telah memberikan mereka Nobel dalam bidang Fisiologi atau Kedokteran pada tahun 1962. Meskipun dia tidak diakui atas kontribusinya selama hidup, Franklin menerima pengakuan luas secara anumerta oleh komunitas ilmiah di era modern.

Dalam hal keyakinan, seperti yang dilansir dari laman resmi *United States National Library of Medicine*, ia pernah menulis bahwa "Saya tidak menerima definisi kalian tentang agama, atau keyakinan pada kehidupan setelah kematian."

"Dalam pandangan saya, semua yang diperlukan untuk iman adalah keyakinan bahwa dengan melakukan yang terbaik, kita akan semakin mendekati kesuksesan dan bahwa keberhasilan dalam tujuan kita (peningkatan nasib umat manusia, saat ini, dan di masa depan) patut untuk dicapai," ujar Franklin.

8. Karl Marx

Karl Marx secara luas dihormati di kalangan para filsuf karena tulisannya yang telah membentuk konsep komunisme, sosialisme modern, materialisme historis, dan Marxisme. Marx sendiri adalah seorang filsuf yang menentang gagasan tentang agama dan kelas sosial dalam masyarakat.

Dia berpendapat kalau masyarakat tanpa kelas sosial akan memungkinkan manusia untuk bebas dan melakukan gotong royong untuk mencapai kebaikan

bersama. Sayangnya, tulisannya tidak pernah diuji dengan cara yang ditekunikannya, terutama ketika praktik sosialisme dan komunisme modern justru merusak cita-citanya akan masyarakat tanpa kelas.

Marx sendiri mengaku sebagai seorang ateis. Tak hanya tidak percaya pada dewa, dia juga menentang ritual penyembahan mereka. Mengutip dari *Historyguide.org*, Marx pernah menulis kalau manusia telah didominasi oleh produk dari dalam kepalanya sendiri karena dia didominasi oleh produksi kapitalistik.

Bagi Marx, agama sama bahayanya dengan masyarakat dengan kapitalisme. Karyanya memengaruhi karya Lenin, Stalin, Mao, dan tokoh komunisme lainnya. Pemikirannya telah memberikan dampak jangka panjang pada umat manusia, dan ia masih diakui sebagai salah satu pemikir sosialis paling berpengaruh di abad ke-19.

9. Alan Turing

Alan Turing dikenal sebagai bapak ilmu komputer dan pionir dalam pembuatan kecerdasan buatan. Jika kalian membaca artikel ini di komputer, telepon genggam, atau perangkat elektronik lainnya, kalian dapat berterima kasih kepada Turing atas pekerjaannya di masa lampau.

Turing berperan penting dalam membangun perangkat logika yang mampu memecahkan Mesin Enigma yang digunakan oleh Jerman selama Perang Dunia II, di mana terobosan itu membentuk

jalur yang mengarah pada pengembangan komputer pertama.

Sayangnya, ketika perang berakhir ia diekspos sebagai seorang homoseksual — yang dianggap sebagai sebuah kejahatan di Inggris pada saat itu. Dia lebih memilih untuk dikebiri secara kimia untuk menghindari masa tahanan penjara, di mana hal ini justru menyebabkan dirinya depresi lalu bunuh diri.

Melansir dari Wired, Turing sendiri telah meninggalkan agama yang pernah dianutnya pada tahun 1930 setelah temannya, Christopher Morcom, meninggal secara mendadak karena penyakit tuberkulosis.

Jika ke 9 orang Atheis yang ada di atas hidup di Indonesia maka hidup mereka tidak akan tenang karena akan selalu menjadi bahan pembicaraan orang-orang yang tidak menyukai mereka. Padahal negara kita adalah negara demokrasi dan itu ada pada Sila ke-4 dalam Pancasila tapi itu seakan hilang di karenakan Pancasila digunakan lebih banyak di politisasi terutama dalam hal beragama

B. Tindakan Masyarakat Terhadap Pancasila Yang Sudah Mati

Nilai-nilai Pancasila yang ada dalam masyarakat sudah mulai hilang dimakan oleh zaman maka harus ada tindakan dari berbagai pihak untuk dapat membangkitkan Pancasila menjadi hidup kembali dengan adanya refisi perubahan dalam Pancasila di karenakan pada masa dulu berbeda dengan masa sekarang. Kalau dulu masih adanya gotong royong namun

sekarang dengan kemajuan teknologi mengubah segalanya termasuk pada pelaksanaan hukum yang baik di masyarakat sudah tidak sesuai dengan yang di harapkan oleh Pancasila karena banyaknya para penegak hukum yang tidak dapat menjalankan aturan dengan baik hanya pintar untuk memanfaatkan jabatan yang ada pada diri mereka

Kalau Presiden pertama Soekarno memiliki kemampuan untuk merancang dan membuat Pancasila yang di bantu oleh tokoh pendiri bangsa yang lain kenapa sekarang kita tidak memiliki kemampuan untuk dapat mengubah isi dari Pancasila dengan di sesuaikan pada kemajuan zaman. Maka masyarakat harus menemukan sosok pemimpin yang memiliki kemampuan dalam hal berpikir untuk dapat mengubah isi dari Pancasila dan mungkin itu hanya menjadi mimpi karena bagaimana bisa menemukan sosok seperti Presiden pertama Soekarno yang mana pemimpin sekarang jagonya melakukan korupsi dan kesewenang-wenangan

Kita dapat mencontohin pemimpin yang lain yang memiliki keberanian untuk mengubah negaranya menjadi baik seperti Adolf Hitler pemimpin Nazi Jerman yang memiliki kemampuan kecerdasan dan keberanian yang tangguh untuk bisa melakukan perubahan, dalam hal ini kita hanya mencontoh dalam hal keberanian bukan tindakan jahat dari Adolf Hitler

Pemimpin yang dapat membawa kejayaan bangsanya harus di landaskan dengan keberanian, kejujuran dan keadilan

dan moralitas yang baik jika pun ada sosok pemimpin seperti itu akan tetap susah untuk menjadi pemimpin di bangsa ini karena akan selalu dihalangin oleh para lawan politik dan sebenarnya semua kembali kepada masyarakat karena kita negara demokrasi yang dimana kita dapat mengarahkan negara ini mau kemana apakah ke jalan yang baik atau kejalan yang buruk, hidupnya Pancasila jika negara ini jika ada di tangan seperti tipikal pemimpin yang tangguh dan memiliki moralitas yang tinggi jika tidak maka Pancasila akan tetap tidur selamanya

D. Penutup

Kesimpulan

Pancasila merupakan pandangan bangsa itu dulu, namun dengan perkembangan zaman Pancasila tidak sesuai lagi di zaman sekarang karena para penguasa di negeri ini hanya dapat mempolitikasi pancasila untuk kepentingan tapi dalam pelaksanaan jauh dengan yang di harapkan oleh 5 sila dalam Pancasila

Pancasila akan hidup jika berada di tangan seseorang yang memiliki keberanian, kejujuran dan keadilan serta moralitas yang baik dan tidak dapat terpengaruh dengan orang-orang yang ingin berbuat curang dalam memajukan bangsa ini jika itu ada maka Pancasila akan tetap bersinar jika tida maka Pancasila akan tidur selamanya

Saran

Pancasila di buat pada 74 tahun lalu maka perbedaan di zaman dulu berbeda dengan zaman sekarang, Pancasila harus di

refisi dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan itu harus di lakukan secepatnya agar Pancasila tidak mati di dalam relitas kehidupan bermasyarakat

E. Daftar Pustaka

Buku

Sapriya, dkk. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Laboratorium PKn UPI Press.

Winarno. 2020. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.

Moch. Choirul Rizal, Kajian-Kajian Tentang Pembaruan Hukum Pidana Di Indonesia (Cirebon: LovRinz Publishing, 2015), 27-28.

Bernard L Tanya, Politik Hukum Agenda Bersama, Yogyakarta Genta Publishing, Tahun 2011

Jurnal

Jurnal Pendidikan dan Humaniora oleh Aturkian Laia, Pendidikan Di Indonesia Layu Sebelum Berkembang Vol. 5, Nomor 1, Edisi Maret

Internet

Anak Sekolah Putus Sekolah, [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/berapa-jumlah-anak-putus-sekolah-di-indonesia#:~:text=Laporan%20Kementrian%20Pendidikan%](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/berapa-jumlah-anak-putus-sekolah-di-indonesia#:~:text=Laporan%20Kementrian%20Pendidikan%20)

Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi Terhadap Karakter Anak <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pengaruh-kemajuan-teknologi->

- komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak
Pandangan Rocky Gerung soal Pancasila: Sila 1 dan 2 Bertentangan, <https://nasional.tempo.co/amp/1280307/pandangan-rocky-gerung-soal-pancasila-sila-1-dan-2-bertentangan>
Kasus Pedagang Dianiaya Preman Malah Jadi Tersangka di Sumut Berawal Saling Lapor <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-pedagang-dianiaya-preman-malah-jadi-tersangka-di-sumut-berawal-saling-lapor.html>,
Tokoh Ateis Ini Telah Memberikan Kontribusi yang Besar pada Dunia, <https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/shandy-pradana/9-tokoh-ateis-ini-telah-memberikan-kontribusi-yang-besar-pada-dunia-c1c2-1?page=all>
Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20>
Harta Kekayaan Presiden Jokowi Naik 7,8 Miliar, Kekayaan Para Menteri Kabinet Indonesia Maju Juga Naik Signifikan, <https://populis.id/read18445/harta-kekayaan-presiden-jokowi-naik-78-miliar-kekayaan-para-menteri-kabinet-indonesia-maju-juga-naik-signifikan>
Ketentuan “Presidential Threshold” Kembali Diuji, <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=18043&menu=2>
Peraturan Perundang-Undangan
UUD RI 1945
Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum